

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR  
AKUNTANSI MENGGUNAKAN METODE *FRIEND GIVING* PADA SISWA  
KELAS XI AK1 SMK NEGERI 2 MADIUN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Suyatni<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Suyatninanik911@gmail.com

**Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
supriutomo@yahoo.co.id

**Juli Murwani<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Friend Giving* terhadap peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan pada semester I kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 29 siswa. Penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan tahapan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi dan (4) analisis dan refleksi tindakan masing-masing sebanyak 3 tatap muka. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi mengenai motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diambil telah terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci :

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the application of Friend Giving method on improving achievement motivation and learning outcomes of Accounting subjects in students of class XI AK 1 SMK Negeri 2 Madiun academic year 2016/2017. The research was conducted in first semester of class XI AK 1 SMK Negeri 2 Madiun academic year 2016/2017 with total 29 students. The study was conducted through two cycles with stages (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and interpretation and (4) analysis and reflection of each action as much as 3 face-to-face. Based on research actions that have been implemented and the results have been obtained, it can be concluded that the hypothesis taken has been proven that the application of Friend Giving learning method can improve achievement motivation and student learning outcomes.*

**Keywords :** *Achievement Motivation; Learning Outcomes; Friend Giving*



**The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi - Universitas  
PGRI Madiun**  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn. 882-900  
Madiun, Oktober 2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pengetahuan dan penguasaan diri. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pembelajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa mendatang. Pendidikan dapat membentuk karakter seorang anak untuk menjadi seseorang yang nantinya berperan penting untuk mengembangkan Indonesia ke arah yang lebih baik. Penentuan sebuah bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari sarana dan prasarana sampai pada perbaikan komponen pendukungnya yaitu guru. Guru sebagai suatu profesi, mengharuskan memiliki kompetensi yaitu paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Pembelajaran merupakan komponen yang paling utama dalam pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di negara ini terdapat pada pembelajaran yang masih bersifat konvensional khususnya pada sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran yang bersifat konvensional inilah yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar mata pelajaran yang mereka tempuh. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Siswa berperan sebagai subjek sekaligus sebagai objek dari kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut tentu saja akan dapat tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk dapat mencapainya. Siswa akan berusaha secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran jika proses belajar berlangsung secara menarik dan menyenangkan serta melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus menyajikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai jika siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan guru. Guru merupakan faktor penting dalam mengantar siswa mencapai keberhasilan belajarnya, sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Kualitas mengajar disini dapat diartikan sebagai kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Suatu proses belajar mengajar didalamnya terdapat banyak sekali model maupun metode pembelajaran. Trianto (2007) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial". Pemilihan model maupun metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih lancar dan hasilnya juga akan mengalami peningkatan. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Satu metode dalam materi satu dengan materi yang lainnya belum tentu baik dan sesuai. Oleh karena itu guru diharapkan bisa memilih metode atau model yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode atau model yang digunakan diharapkan mampu membuat siswa lebih bisa memahami materi dan dapat memberikan motivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, hal ini membuat siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Rendahnya motivasi berprestasi siswa ini akan berdampak pula terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Ditemukan pula bahwa masih terdapat siswa yang mengobrol sendiri bahkan ada yang bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung. Dengan metode belajar konvensional siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran tersebut dan motivasi belajarnya menurun. Selain itu, siswa hanya terpancang pada apa yang diajarkan guru tanpa memiliki rasa ingin tahu yang mendalam. Dari observasi awal yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi di kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun masih sangat kurang.

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam setiap diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat diartikan sebagai motivasi. Menurut Donald dalam Sardiman (2012) menjelaskan motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian Donald tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam energi.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi ini memang timbul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan motivasi ini didorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini menyangkut tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata. Imron dalam Siregar dan Hartini (2014) menjelaskan terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: (1) Cita-cita/aspirasi pembelajar, (2) Kemampuan pembelajar, (3) kondisi pembelajar, (4) kondisi lingkungan pembelajar, (5) unsure dinamis pembelajar, (6) upaya guru dalam pembelajaran. Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi tersebut menjadi bermacam-macam variasi. Menurut Sardiman (2012) terdapat empat sudut pandang jenis motivasi, yaitu:

- 1) Dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif bawaan  
Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan sebagainya,
  - b) Motif-motif yang dipelajari  
Motif ini adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk mempelajari bidang tertentu, dorongan untuk mengajar dalam masyarakat..

## 2) Jenis motivasi:

## a) Motif atau kebutuhan organis

Hal ini sama dengan motivasi bawaan yaitu meliputi dorongan untuk makan, untuk beristirahat dan lainnya.

## b) Motif darurat

Dalam hal ini meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, atau untuk memburu. Motivasi ini timbul karena terdapat rangsangan dari luar.

## c) Motif obyektif

Motivasi ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Misalnya untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, atau untuk menaruh minat.

## 3) Jenis motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah adalah seperti motivasi refleks, insting, atau nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah adalah yang meliputi kemauan.

## 4) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

## a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu..

## b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar..

Menurut Atkinson dalam Laksmi (2005) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi, demi mencapai tujuan yaitu apabila prestasi yang dicapai melebihi aturan yang lebih baik dari sebelumnya. Sofyan dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa motif berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk selalu meraih prestasi. Apabila dorongan tinggi maka keberhasilan yang besar kemungkinan akan tercapai.

Laksmi (2005) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi:

## 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan mental yang kompleks yang ada pada diri seseorang. Menurut Islamuddin (2012) menyatakan terdapat 5 faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang, yaitu: a) pembawaan, b) kematangan, c) pembentukan, d) minat dan pembawaan yang khas, e) kebebasan, f) kebutuhan dan Pendidikan

## 2). Tingkat pendidikan serta variasi serta macam keilmuan yang dikuasai akan diikuti melatar belakangi sikap hidup, konsep diri dan perilaku seseorang dalam menghadapi macam dan tingkat kebutuhan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikut adalah beberapa faktor penentu motif berprestasi ;

## 1) Harapan untuk sukses.

## 2) Tingkat aspirasi atau cita-cita

## 3) Peran insentif

## Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator yang akan digunakan penulis dalam mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa adalah:

## 1) Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- 2) Menerima pelajaran yang disampaikan dengan baik (perhatian siswa)
- 3) Kemandirian siswa
- 4) Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa)
- 5) Berani mengemukakan pendapat

### **Pengertian belajar**

Menurut Hamalik (2011), "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Melalui pengalaman tersebut seorang manusia dapat belajar dari yang dilihat dan dilakukannya. Manusia dapat belajar mengenai keterampilan, perilaku maupun sifat sesamanya. Suyono dan Hariyanto (2012) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian". Menurut Hilgrad dalam Suyono dan Haryanto (2012) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi". Menurut Slavin dalam Trianto (2009) mendefinisikan belajar sebagai:

Belajar biasanya didefinisikan sebagai perubahan dalam diri individu yang disebabkan karena pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan seperti pertumbuhan tinggi tidak termasuk kedalam pembelajaran. Manusia melakukan banyak pembelajaran dari awal kelahiran mereka yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman hidup yang baru yang dapat dilihat maupun dilakukan dalam interaksi dengan lingkungannya dalam jangka waktu yang relatif lama.

Menurut Sardiman (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dari belajar yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan  
Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep harus memperhatikan keterampilan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang akan belajar. Sedangkan keterampilan rohani ini lebih rumit karena tidak dapat dilihat.
- 3) Pembentukan sikap  
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya karena bisa saja seorang siswa tersebut menirukan perilaku guru tersebut, sehingga guru tidak hanya mengajar saja tetapi guru ini yang akan menyalurkan nilai-nilai tersebut kepada para anak didiknya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik (2011), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar ini akan digunakan sebagai evaluasi belajar siswa dan juga sebagai alat ukur dari peningkatan hasil belajar.

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Menurut Purwanto (2012) yang dikutip dari Kerlinger "Pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerangkan angka menurut sistem aturan tertentu." Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya. Selain itu, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa "dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

Dari pengertian hasil belajar yang dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dihasilkan oleh siswa sebagai akibat dari perbuatan atau tingkah laku yang telah dilaluinya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan tes sebagai alat ukur. Jadi alat pengukur indikator hasil belajar yang ditulis oleh peneliti adalah tes evaluasi siswa.

### **Metode *Friend Giving***

#### **a. Pengertian Metode *Friend Giving***

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif? Menurut Nurhadi (2002) "sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal". Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan yang menjadikan ceramah adalah pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di pikiran mereka.

*Friend Giving* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam kelas dengan saling mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban antar siswa sehingga tercipta kondisi kelas yang aktif (Sukarsi, 2015). Sedangkan Hadi (2013) mendefinisikan *friend giving* sebagai suatu metode pembelajaran yang dapat dikatakan menarik bagi siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan serius tapi santai. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *friend giving* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan saling memberikan pertanyaan dan jawaban satu sama lain.

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Friend Giving***

Hadi (2013) dan Sukarsi (2015) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan penelitian langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *friend giving* adalah sebagai berikut:

1. Setiap kelompok diberi tugas dalam waktu yang sudah ditentukan tahap pertama. Tugas yang diberikan meliputi tugas tentang memecahkan masalah yang berkaitan dengan menjelaskan pentingnya rekonsiliasi bank.

2. Semua tugas kelompok dikumpulkan untuk didiskusikan dengan kelompok lain dan menilai hasil pekerjaan kelompok lain menggunakan lembar penilaian siswa.
3. Semua hasil pekerjaan siswa dipresentasikan dalam suatu ruang kelas tertentu. Guru mengadakan pengamatan/observasi dan memberi evaluasi tugas kelompok
4. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugasnya, kemudian guru memberi refleksi dan memberi kesimpulan akhir.
5. Pada saat yang bersamaan guru melakukan observasi dan mengadakan penilaian terhadap kinerja siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dianalisis pada tahap refleksi untuk kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya

### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode *Friend Giving* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2016/2017.
2. Metode *Friend Giving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2016/2017.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun yang beralamat di Jl. MT Haryono No. 18 Madiun.

#### 2. Waktu Penelitian

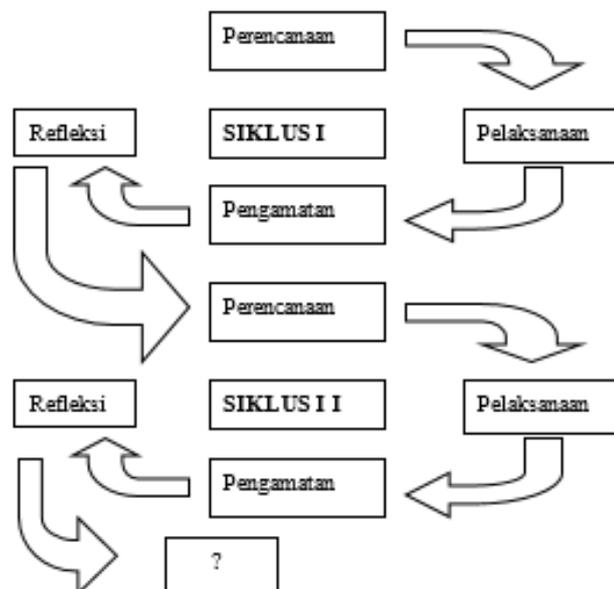
Waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah dari bulan Juli 2016 hingga bulan Desember 2016

#### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Susilo (2007) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran". Menurut Eliot dalam Suwandi (2009), penelitian tindakan adalah "suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tersebut".

Kegiatan penelitian ini diawal dari permasalahan yang dialami guru di dalam kelas. Permasalahan ini muncul dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa maupun pembelajaran itu sendiri. Adanya permasalahan dalam kelas ini oleh peneliti direfleksikan dalam suatu tindakan perbaikan yang terencana dan terukur baik melalui pengamatan maupun ukuran kuantitatif melalui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Arikunto (2009), bahwa ada beberapa model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat langkah yang lazim dilalui dalam satu siklusnya, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

4. **Prosedur Penelitian**

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar pada pembelajaran akuntansi pada kelas XI Ak1 SMK Negeri 2 Madiun dengan metode pembelajaran *friend giving*. Setiap tindakan peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar pada pembelajaran dirancang ke dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi tindakan; dan (4) Refleksi tindakan untuk perencanaan siklus berikutnya

5. **Indikator Kinerja**

Tabel 3.1 Indikator Motivasi Berprestasi Siswa

Aspek yang Diukur	Target Pencapaian	Cara Mengukur
Motivasi Berprestasi:	75 %	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi: 1. Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Menerima pelajaran yang disampaikan dengan baik (Perhatian siswa) 3. Kemandirian siswa 4. Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa) 5. Berani mengemukakan pendapat

Tabel 3.2 Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Diukur	Target Pencapaian	Cara Mengukur
Hasil Belajar	75%	Dihitung dari jumlah siswa yang nilai ketuntasan hasil belajarnya mencapai 80 ke atas melalui tes evaluasi.

## 6. Jenis jenis Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2009) Penelitian Tindakan kelas ada empat macam :

- a. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dirancang dengan menunjang peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian.
- b. Penelitian Tindakan Kelas Partisipan adalah jenis penelitian tindakan kelas apabila peneliti ikut terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal penelitian sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.
- c. Penelitian Tindakan Kelas Empiris adalah jenis penelitian tindakan kelas apabila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan aksi dan melakukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi sampai aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitian berkenaan dengan penyampaian catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.
- d. Penelitian Tindakan Kelas Eksperimen adalah jenis penelitian kelas yang diselenggarakan dengan menerapkan berbagai teknik dan strategi secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

## 7. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data tersebut dapat diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wawancara dengan Informan.
- b. Tempat atau Lokasi
- c. Peristiwa..
- d. Dokumen atau Arsip
- e. Dokumentasi

## 8. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

- a. Observasi.
- b. Wawancara
- c. Tes
- d. Dokumentasi

## 9. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan dua data yang digunakan sebagai bahan analisis pada penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengetahui hasil dari tindakan tiap siklus dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sekaligus mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

- b. Data kuantitatif

Data ini diperoleh melalui nilai tes yang telah dilakukan pada setiap siklusnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator ketercapaian. Nilai tes

pada setiap siklus itu dianalisis dan dibandingkan, sehingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan. . Data kuantitatif berasal dari tes formatif yang diujikan kepada siswa, kemudian diolah dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008):

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Selain itu data kuantitatif juga terdiri dari persentase jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan. Cara menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut (Sudjana 2010):

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN

SMKN 2 Madiun yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 18 Madiun ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah:

### a. Faktor Internal

Keadaan lingkungan belajar siswa SMKN 2 Madiun pada umumnya sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hal, antara lain:

#### 1) Kebersihan

Kebersihan lingkungan sekolah di SMKN 2 Madiun sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang bersih, halaman sekolah yang luas namun tetap bersih, ruang guru yang tertata rapi, kantin yang berjajar dengan indah, tempat parkir yang tertata dengan rapi dan tempat ibadah serta aula yang bersih. Para siswa bertanggung jawab pada kebersihan kelasnya masing-masing.

#### 2). Kerapian

Kerapian pada SMKN 2 Madiun dapat dilihat dari tempat parkir yang tertata cukup rapi, dan terpisah antara parkir siswa yang berada di belakang dan parkir guru yang berada didepan. Kerapian juga terlihat pada kantin sekolah yang berada dibagian belakang dengan posisi yang tertata rapi sejajar sehingga memudahkan siswa untuk dapat membeli makanan ketika disekolah. Kerapian juga terlihat dari seragam yang dikenakan oleh siswa dan guru.

#### 3). Ketertiban

Ketertiban di SMKN 2 Madiun perlu ditingkatkan karena sebagian dari siswa belum dapat memenuhi tata tertib yang ada. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak memakai sepatu berwarna hitam sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah serta terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah.

### b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman antara lain lokasi sekolah yang strategis yaitu terletak ditepi jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum baik bus maupun angkutan kota. Selain itu, lokasi yang strategis ini juga membuat siswa maupun guru tidak kesulitan untuk menemukan fasilitas umum seperti pertokoan, apotik, tempat foto copy, halte bus, kantor polisi dan lain-lain.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan menerapkan metode *Friend Giving*. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi di kelas XI Ak1, diperoleh gambaran mengenai motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di siklus I berlangsung, yaitu

Tabel 1 Motivasi Berprestasi Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Aspek yang Diukur	Pra Siklus					Siklus I				
	SB	B	C	K	∑	SB	B	C	K	∑
Ketekunan dan Keuletan	0	10	11	8	29	0	18	8	3	29
Perhatian Siswa	4	14	7	4	29	10	13	6	0	29
Kemandirian Siswa	2	4	14	9	29	6	11	7	5	29
Semangat Siswa	8	8	8	5	29	13	9	7	0	29
Mengemukakan Pendapat	0	6	13	10	29	0	11	11	7	29

Dari data tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan yang telah memiliki motivasi berprestasi dan belum memiliki motivasi berprestasi. Siswa yang digolongkan kedalam kelompok telah memiliki motivasi berprestasi merupakan siswa dengan penilaian sangat baik dan baik, sedangkan siswa dengan penilaian cukup dan kurang dimasukkan dalam kelompok belum memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung prosentase motivasi berprestasi pra siklus dan siklus I pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Motivasi Berprestasi Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria Pengukuran	Pra Siklus			Siklus I		
	Memiliki MB	Belum Memiliki MB	∑	Memiliki MB	Belum Memiliki MB	∑
Ketekunan dan Keuletan	10	19	29	18	11	29
Perhatian Siswa	18	11	29	23	6	29
Kemandirian Siswa	6	23	29	17	12	29
Semangat Siswa	16	13	29	22	7	29
Mengemukakan Pendapat	6	23	29	11	18	29

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dalam aspek ketekunan dan keuletan pada pra siklus sebanyak 10 siswa atau sebesar 34,48% dan siklus I sebanyak 18 siswa atau 62,06% dikatakan memiliki ketekunan dan keuletan. Motivasi berprestasi siswa dalam aspek perhatian siswa pada pra siklus sebanyak 18 siswa atau 62,06% dan siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa atau 79,31% dikatakan memiliki aspek perhatian. Dalam aspek kemandirian siswa dapat diketahui pada pra siklus sebanyak 6 siswa atau 20,68% memiliki kemandirian dan pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 62,06% siswa dikatakan memiliki kemandirian. Dalam aspek semangat siswa pada pra siklus dapat diketahui 16 siswa atau 55,17% siswa dikatakan memiliki semangat dan pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 75,86% memiliki semangat. Untuk aspek mengemukakan pendapat siswa yang berani mengemukakan pendapatnya

terbukti hanya terdapat 6 siswa atau 20,68% pada pra siklus dan 11 siswa atau 37,93% yang berani mengemukakan pendapatnya pada siklus I.

Hasil motivasi berprestasi siswa juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1 Motivasi Berprestasi Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil tes individual pada pra siklus ketuntasan hasil belajar dengan KKM sebesar 80 yang tercapai pada pra siklus sebanyak sebanyak 5 siswa dengan prosentase sebesar 17,24 % dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 59,44. Hasil tes individual pada siklus I sebanyak 21 siswa dengan prosentase sebesar 72,41 % dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 81,31. Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	5	17,24%	21	72,41%
Tidak Tuntas	24	82,76%	8	27,59%
Jumlah	29	100%	29	100%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

a. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan siswa memperoleh hasil 62,75% . sedangkan apabila dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur menggunakan tes individu

berupa tes esai maka jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 21 siswa atau setara dengan 72,41%. Akan tetapi hasil dari motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan diawal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi di kelas XI Ak1, diperoleh gambaran mengenai motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di siklus II berlangsung, yaitu:

Tabel 4 Motivasi Berprestasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diukur	Siklus I					Siklus II				
	SB	B	C	K	∑	SB	B	C	K	∑
Ketekunan dan Keuletan	0	18	8	3	29	10	16	3	0	29
Perhatian Siswa	10	13	6	0	29	16	11	2	0	29
Kemandirian Siswa	6	11	7	5	29	11	13	5	0	29
Semangat Siswa	13	9	7	0	29	16	12	1	0	29
Mengemukakan Pendapat	0	11	11	7	29	6	17	6	0	29

Dari data tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan yang telah memiliki motivasi berprestasi dan belum memiliki motivasi berprestasi. Siswa yang digolongkan kedalam kelompok telah memiliki motivasi berprestasi merupakan siswa dengan penilaian sangat baik dan baik, sedangkan siswa dengan penilaian cukup dan kurang dimasukkan dalam kelompok belum memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung prosentase motivasi berprestasi pra siklus dan siklus I pada tabel berikut ini:

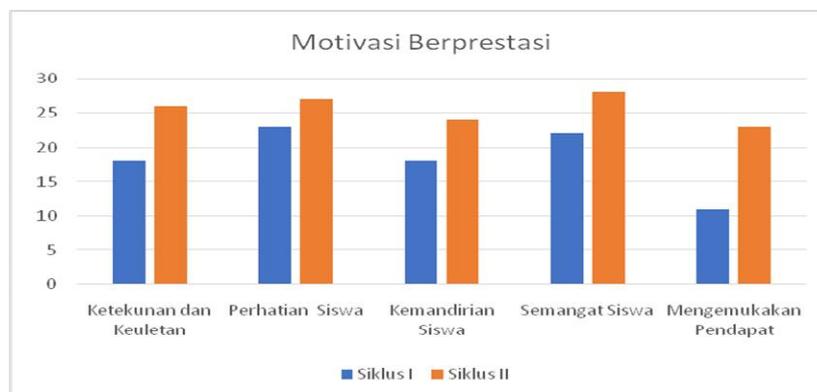
Tabel 5 Motivasi Berprestasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria Pengukuran	Siklus I			Siklus II		
	Memiliki MB	Belum Memiliki MB	∑	Memiliki MB	Belum Memiliki MB	∑
Ketekunan dan Keuletan	18	11	29	26	3	29
Perhatian Siswa	23	6	29	27	2	29
Kemandirian Siswa	17	12	29	24	5	29
Semangat Siswa	22	7	29	28	1	29
Mengemukakan Pendapat	11	18	29	23	6	29

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa dalam aspek ketekunan dan keuletan pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 62,06% dan siklus II sebanyak 26 siswa atau 89,65% dikatakan memiliki ketekunan dan keuletan. Motivasi berprestasi siswa dalam aspek perhatian siswa pada siklus I sebanyak 23 siswa atau 79,31% dan siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 27 siswa atau 93,10% dikatakan memiliki aspek perhatian. Dalam aspek kemandirian siswa dapat diketahui pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 58,62% memiliki kemandirian dan pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 82,75% siswa dikatakan memiliki kemandirian. Dalam aspek semangat siswa pada siklus I dapat diketahui 22 siswa atau 75,86% siswa dikatakan memiliki semangat dan pada siklus II

sebanyak 28 siswa atau 96,55% memiliki semangat. Untuk aspek mengemukakan pendapat siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya terbukti hanya terdapat 11 siswa atau 37,93% pada siklus I dan 23 siswa atau 79,31% yang berani mengemukakan pendapatnya pada siklus II.

Hasil motivasi berprestasi siswa juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



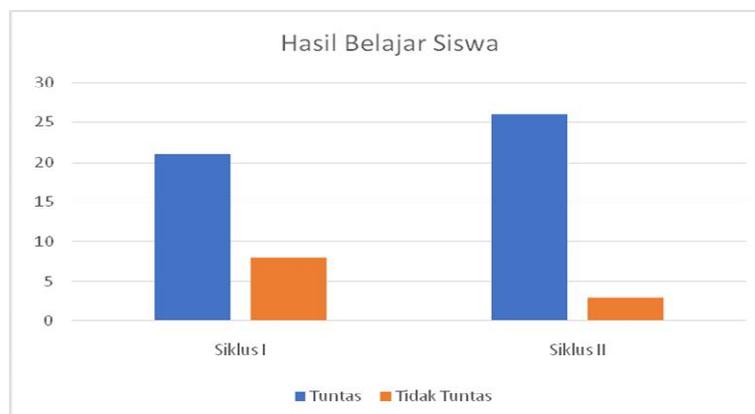
Grafik 3 Motivasi Berprestasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes individual pada siklus II, ketuntasan hasil belajar dengan KKM sebesar 80 yang tercapai dalam siklus II sebanyak sebanyak 26 siswa dengan Prosentase sebesar 89,65% dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 86,62 ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	21	72,41%	26	89,65%
Tidak Tuntas	8	27,59%	3	10,35%
Jumlah	29	100%	29	100%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

b. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *friend giving* mampu meningkatkan motivasi

berprestasi dan hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan siswa memperoleh hasil 88,28% . sedangkan apabila dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur menggunakan tes individu berupa tes esai maka jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 26 siswa atau setara dengan 89,65%. Hasil dari motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa tersebut telah memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan diawal sebesar 75%.

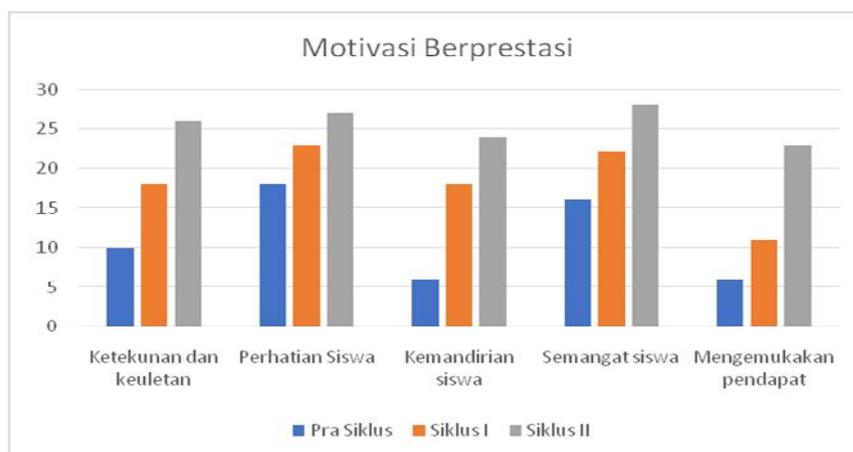
Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Friend Giving*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa

Indikator	Motivasi Berprestasi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketekunan dan keuletan	10	18	26
Perhatian Siswa	18	23	27
Kemandirian siswa	6	17	24
Semangat siswa	16	22	28
Mengemukakan pendapat	6	11	23

Tabel 8 Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa (Prosentase)

Indikator	Motivasi Berprestasi (Prosentase)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketekunan dan keuletan	34,48%	62,06%	89,65%
Perhatian Siswa	62,06%	79,31%	93,10%
Kemandirian siswa	20,68%	58,62%	82,75%
Semangat siswa	55,17%	75,86%	96,55%
Mengemukakan pendapat	20,68%	37,93%	79,31%



Gambar 5 Grafik Motivasi Berprestasi Siswa Antar Siklus

tindakan ke siklus I sebesar 17,25% (sebelum tindakan 20,68% dan siklus I 37,93%) dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 41,38% (siklus I 37,93% dan siklus II 79,31%).

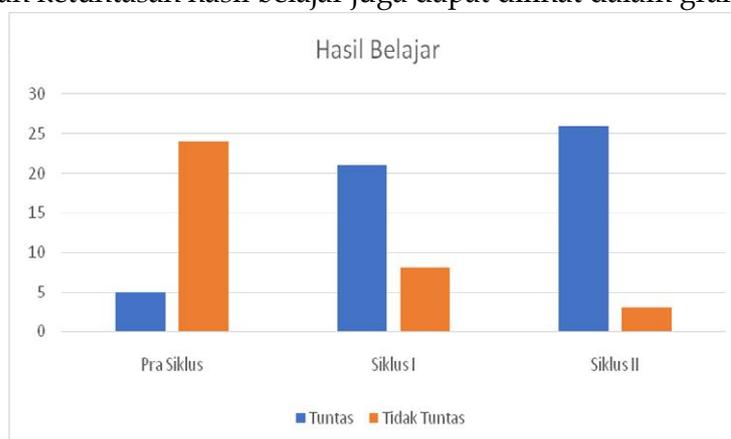
Berdasarkan tes individu pada siklus I, ketuntasan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80 yang tercapai dalam siklus I sebanyak 21

anak atau 72,41% dengan nilai rata-rata kelas 81,31 sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar dapat tercapai sebanyak 26 anak atau 89,65% dengan nilai rata-rata kelas 86,62 dan target capaian 75% pada hasil belajar dapat terlampaui. Dari data tersebut dapat dikatakan terdapat kenaikan hasil belajar pada siswa kelas XI Ak1 SMKN 2 Madiun.

Tabel 9 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Antar Siklus

Kriteria	Jumlah Siswa					
	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
Tuntas	5	17,24%	21	72,41%	26	89,65%
Tidak Tuntas	24	82,76%	8	27,59%	3	10,35%
Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%

Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 6 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 10 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	53	70
Nilai Tertinggi	86	100	100
Rata-rata Kelas	59,45	81,31	86,62
Prosentase Ketuntasan	17,24%	72,41%	89,65%

### Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan dua siklus pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yaitu *Friend Giving*.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan pra tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI Ak1 masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi berprestasi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi berprestasi tersebut diketahui dari observasi dan wawancara kepada siswa, sedangkan rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

Berdasarkan data dan pengamatan selama proses penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa pelaksanaan metode

pembelajaran *Friend Giving* pada kelas XI Ak1 SMKN 2 Madiun adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan motivasi berprestasi siswa

Pengamatan motivasi berprestasi siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Friend Giving*. Hasil pengamatan motivasi berprestasi siswa diperoleh dari beberapa aspek motivasi berprestasi pada setiap pertemuan saat observasi menggunakan lembar pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan siswa yang diamati meliputi:

a. Keuletan dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Pada siklus I diperoleh hasil ketekunan dan keuletan siswa sebesar 62,06%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 89,65%. Meskipun dalam hal ketekunan dan keuletan pada siklus I belum mencapai target pencapaian, akan tetapi pada siklus II berhasil mencapai target pencapaian 75%. Hal ini berarti saat dilaksanakannya siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas.

b. Perhatian siswa

Pada siklus I diperoleh hasil dari perhatian siswa dalam memperhatikan guru dalam pembelajaran diperoleh sebesar 79,31%, sedangkan pada siklus II dapat diperoleh hasil dari pengamatan pada aspek perhatian siswa sebesar 93,10%. Hal ini berarti saat dilaksanakannya siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih memperhatikan guru karena model pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik memperhatikan pembelajaran guru.

c. Kemandirian siswa

Pada siklus I diperoleh hasil pengamatan dalam aspek kemandirian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebesar 58,62%. Hal ini masih termasuk rendah karena pada tes evaluasi siklus I ini, guru hanya duduk di depan sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang mendapatkan perhatian dan cenderung tidak mandiri dalam mengerjakan tes evaluasi. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 82,75% siswa memiliki aspek kemandirian. Meskipun dalam siklus I pada aspek kemandirian siswa ini belum terpenuhi, akan tetapi pada siklus II pada aspek kemandirian siswa ini dapat mencapai target ketercapaian 75%.

d. Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa)

Pada siklus I dalam aspek senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (semangat siswa), siswa sudah menunjukkan semangatnya. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh pada siklus I sebesar 75,86%. Pada siklus II dalam aspek ini pun mengalami peningkatan menjadi 96,55% siswa memiliki semangat saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Keberanian mengemukakan pendapat

Pada siklus I dalam aspek keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ini masih rendah yaitu 37,93%. Hal ini pun jauh dari target pencapaian yang diinginkan. Akan tetapi terjadi peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 79,31% dan hasil ini sudah memenuhi target pencapaian 75%.

2. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada saat diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving* dilakukan melalui pemberian tes individu diakhir siklus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebelum penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 17,24% dengan nilai rata-rata kelas 59,45.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I memberikan peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa, pada siklus I dari 29 siswa terdapat 21 siswa atau 72,41% siswa dikatakan tuntas dan melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80 dan sebanyak 8 siswa atau 27,59% siswa belum tuntas dengan nilai tertinggi 97, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata 81,31. Pelaksanaan siklus I mengindikasikan belum tercapainya indikator kinerja yang ditentukan yaitu 75% sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, kembali terjadi peningkatan hasil belajar dari 29 siswa terdapat 26 siswa atau 89,65% siswa dikatakan tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 dan hanya terdapat 3 siswa atau 10,35% siswa belum tuntas dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, dan rata-rata kelas 86,62.

Berdasarkan uraian diatas, guru dianggap berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk pembelajaran akuntansi. Keberhasilan ini menghasilkan peningkatan ketekunan dan keuletan siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran, kemandirian siswa, semangat siswa serta meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas XI Ak1 SMKN 2 Madiun tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Motivasi Berprestasi

- a. Siswa menjadi lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa. Siswa yang memiliki keuletan dan ketekunan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving* sangat rendah, pada siklus I meningkat dan pada siklus II siswa yang memiliki ketekunan dan keuletan meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
- b. Siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perhatian siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*, pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
- c. Siswa menjadi lebih senang belajar mandiri. Hal ini terbukti dari rendahnya kemandirian siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*, pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
- d. Siswa menjadi lebih senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya semangat siswa dalam pembelajaran sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*, pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.
- e. Siswa menjadi berani mengemukakan pendapat. Dalam hal ini siswa menjadi tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya. Hal

ini terbukti dari rendahnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*, pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa meningkat dengan digunakannya metode pembelajaran *Friend Giving*. Hal ini terbukti dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*. Hal ini terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Friend Giving*, pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus II meningkat serta dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan metode pembelajaran *Friend Giving* dalam pembelajaran ini, antara lain:

- a. Menumbuhkan motivasi siswa dalam prestasi sehingga siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran.
- b. Melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif.
- c. Membantu siswa dalam memahami materi karena guru memberikan gambaran dunia nyata kepada siswa mengenai materi yang disampaikan dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

- a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- b. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model maupun metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- c. Melengkapi perpustakaan dengan pengadaan buku-buku model pembelajaran yang inovatif agar guru dapat membacanya sehingga dapat menambah pengetahuan mereka dan akhirnya bisa diterapkan di kelas.

### 2. Bagi Guru

- a. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- b. Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Guru hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- d. Guru hendaknya mengkaji permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kualitas pembelajaran di kelas dapat diperbaiki dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya dapat tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran meskipun merasa metode yang digunakan guru membosankan.

- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laksmi, Asri dkk. 2005. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Metode Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabowo, Hadi. 2013. *Peningkatan Pemahaman Belajar IPA dengan Pembelajaran Friend Giving Kelas VII E SMPN 2 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: IKIP PGRI Madiun.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa (Rajawali Press).
- Siregar dan Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sukarsi. 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Friend Giving Siswa Kelas IX A SMPN 1 Wonoasri Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: IKIP PGRI Madiun.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.